



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ermelinda Serlinda Mantu  
NIM : 195200074  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi "Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-hari Kaum Introver dan Mager" karya Lucia Priandarini

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1.	25-07-2022	Pengajuan Judul	g-
2.	05-08-2022	Judul Skripsi (Acc)	g
3.	11-08-2022	Pengajuan BAB 1	g g
4.	18-08-2022	Revisi BAB 1	g g
5.	31-08-2022	Pengajuanl BAB II	f g
6.	12-09-2022	Revisi BAB II dan Pengajuan BAB III	f g
7.	15-09-2022	Revisi BAB III	g g
8.	26-09-2022	Seminar Proposal	g g.
9.	11-01-2023	Pengajuan BAB IV	g g
10.	20-01-2023	Revisi BAB IV	g g.
11.	25-01-2023	Pengajuan BAB V	g g
12.	01-02-2023	Revisi BAB V	g g
13.	02-01-2023	Acc BAB I-V	g g
14.	03-01-2023	Sidang Skripsi	g g

Selesai bimbingan skripsi tanggal, 2 Februari 2023

Mengetahui  
Dekan FISH,  
  
Dr. Sunu Catur Budiyono, M.Hum.  
NPP: 9102310/DY

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Sunu Catur Budiyono, M.Hum.  
NIDN 0703016504



### FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama : Ermelinda Serlinda Mantu  
NIM : 195200074  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Tanggal Ujian Skripsi : 03 Februari 2023  
Judul Skripsi : Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi  
"Panduan Jarak Sosial Di Tempat Kerja  
Sehari-Hari Kaum Introver Dan Mager"  
karya Lucia Priandarini.  
Penguji I : Dra. Sri Budi Astuti, M.Si., M.Pd  
Penguji II : Dr. Sunu Catur Budiyo, M.Hum.

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1	Judul		
2	Kata Pengantar		
3	Abstrak		
4	Penganalisis Data		
5	Penulisan Daftar Pustaka		

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I

Dra. Sri Budi Astuti, M.Si., M. Pd  
NIDN 0704055902

Dosen Penguji II

Dr. Sunu Catur Budiyo, M.Hum.  
NIDN 0703016504

## KORPUS DATA

**Tabel Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja  
Sehari-hari Kaum Introversi dan Mager karya Lucia Priandarini.**

<b>Gaya Bahasa Perbandingan</b>			
No	Judul Puisi	Gaya Bahasa	Kutipan Puisi
1	<b>Hampir, Mampir</b>	<b>Perumpamaan</b>	<i>Seperti jaring yang jarang. Lolos tak tersaring. Kutipan ketiga.</i>
2	<b>Rumah, Jauh dari Rumah</b>	<b>Metafora</b>	<i>Makanan-makanan asing bagai teman bagi dirimu yang juga ganjil. Kutipan kedua.</i>
3	<b>1. Ada Pasar di Kepalanya</b> <b>2. Perempuan yang meninggalkanmu</b> <b>3. Menuju Mimpi</b> <b>4. Tokoh-Tokoh di Kepalanya</b> <b>5. Sengaja Kubiarkan TV Menyala</b> <b>6. Bukan Orang Sini</b>	<b>Personifikasi</b>	<i>1. Dikepalanya selalu ada pasar, Di sana ia terus membeli semuanya. Kutipan keempat.</i> <i>2. Kau pelabuhan, ia kapal tak berjangkar yang enggan sandar. Kutipan kedua.</i> <i>3. Tiket pesawat ke mimpi masih mahal meski tak kena tushlah, kau memutuskan menempuh jalur darat, lewat barat. Kutipan pertama.</i> <i>4. Tokoh -Tokoh dikepalanya selaku ikut ribut. Kutipan pertama</i> <i>5. Sengaja kubiarkan TV terus menyala sekadar agar aku merasa punya teman untuk bicara. Kutipan pertama.</i> <i>6. Kau bukan orang sini dan tak pernah mencoba menjadi. Kau akan dan selalu akan kembali ke sana, walau tak ada bunga</i>

			<i>dan telaga, meski hanya ada kepulauan asap dan kumpulan awan pekat. Kutipan kedua.</i>
<b>4</b>	<b>Orang yang Tepat</b>	<b>Depersonifikasi</b>	<i>Isi kepalamu dan kepalanya adalah hutan lebat dan laut dalam. Kutipan ketiga.</i>
<b>Gaya Bahasa Pertentangan</b>			
<b>5</b>	<b>1. Pergi Pergi</b> <b>2. Turun ke Atas</b> <b>Naik ke Bawah</b> <b>3. Batas Bebas</b> <b>4. Fitri</b> <b>5. Cinta yang Biasa</b>	<b>Hiperbola</b>	1. Bapak sedang pergi <i>membeli kavling di surga.</i> Kutipan pertama. 2. <i>Kau turun dari menara gading dan tak kembali.</i> Kutipan kedua. 3. <i>Kau menggambar garis batas yang melindungimu dari orang lain, dari harapan-harapan sekaligus kekecewaan yang mereka lemparkan, dari kemarahan sekaligus kesedihan yang tak kau izinkan lagi membakarmu habis, dari kegembiraan yang memabukkan.</i> Kutipan kedua. 4. <i>Hari-hari membeli mimpi yang terlalu mahal, terlalu lama</i>

			<p><i>tersesat dalam gagasan-gagasan besar, ia hanya ingin kembali ke sana. Kutipan kedua.</i></p> <p>5. <i>Aku tak mau lagi cinta yang buta yang meledak dan memabukkan yang menerbangkan ke langit kesembilan dan takan kembali. Kutipan pertama.</i></p>
6	<b>Rasa Rasi</b>	<b>Litotes</b>	<i>Karier dan keuanganku tak perlu diramal. Keduanya tidak pernah begitu baik. Kutipan kedua.</i>
7	<b>Rumah, Jauh dari Rumah</b>	<b>Zeugma/ Silepsis</b>	<i>Kampung halaman membuatmu ingin menyibak halaman baru. Kutipan pertama.</i>
8	<b>Cinta yang Biasa</b>	<b>Satire</b>	<i>Aku tak mau lagi cinta yang buta yang meledak dan memabukkan, yang menerbangkan ke langit kesembilan, tak kembali lagi. Aku ingin cinta yang biasa, yang sehat dan tak kedaluwarsa yang menjejak bumi dan tak rentan tersulut api, persis begini. Kutipan pertama.</i>
9	<b>Kau Membacaku</b>	<b>Paradoks</b>	<i>Aku tak lagi bersembunyi dibalik laptop yang terbuka, suara TV yang menyala sekadar untuk meningkahi suara-suara dikepala, dan omong kosongku yang tak jarang kubuat-buat garang. Kutipan ketiga.</i>
10	<b>Perempuan-</b>	<b>Sinisme</b>	<i>Perempuan-perempuan memang</i>

	<b>Perempuan yang Terlalu</b>		<i>selalu terlalu. Gincu terlalu merah untuk sekadar mengantar anak ke sekolah. Rok terlalu pendek, pantas saja diganggu. Hijab terlalu panjang hati-hati jatuh saat naik sepeda. Kutipan pertama.</i>
<b>11</b>	<b>Piutang</b>	<b>Sarkasme</b>	<i>Tuhan, beri aku kekuatan untuk menagih uangku pada mereka yang meminjam dariku. Sejuta, lima ratus, delapan ratus ribu. Ingin kuikhlasakan, tapi aku memerlukan. Tuhan, aku tahu mereka sedang lebih kaya dariku. Semoga terus begitu. Aku berdoa semoga mereka tak lagi marah saat ingin kuambil milikku sendiri. Kutipan pertama.</i>
<b>Gaya Bahasa Pertautan</b>			
<b>12</b>	<b>Pundak Ibu</b>	<b>Sinekdoke</b>	<i>Bertahun-tahun kemudian. Pundak ibu selalu adalah kebun penuh pohon rindang. Pantai yang tak pernah terik. Gerimis yang tak pernah menjadi deras. Kutipan kelima.</i>
<b>13</b>	<b>New Normal</b>	<b>Epitet</b>	<i>Tidak ada kewajaran baru bagiku, hidupku yang lama belum lagi wajar, kelaziman baru ini terasa seperti kelaziman baru. Kutipan pertama.</i>

**Sinopsis Puisi *Panduan Jarak sosial di Tempat Kerja Sehari-Hari Kaum Introver dan Mager***

Gambar 1 Puisi *Panduan Jarak sosial di Tempat Kerja Sehari-Hari Kaum Introver dan Mager*



Unduhan [Review Puisi Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-Hari Kaum Introvert dan Mager \(gramedia.com\)](https://www.gramedia.com/review-puisi-panduan-jarak-sosial-di-tempat-kerja-sehari-hari-kaum-introvert-dan-mager/).

Kehidupan di era yang serba cepat seperti sekarang ini juga tak luput dari kacamata sastrawan. Lucia Priandarini yang sebelumnya dikenal sebagai penulis dari novelisasi film Dua Garis Biru garapan Gina S. Noer juga menyentil kehidupan Gen-Z melalui kumpulan puisi. Berjudul *Panduan Sehari-hari Kaum Introver dan Mager*, kumpulan puisi karya Lucia Priandarini disusun dengan tema utama mengenai kehidupan era milenial seperti sekarang.

Lucia Priandarini menyusun puisi yang juga berjudul *Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-hari Kaum Introver dan Mager* menggunakan kaum pertengahan 20-an sebagai sumber-sumber sajak. Usia pertengahan 20-an yang tengah disibukkan dengan permasalahan karier, asmara, hingga kehidupan digambarkan dalam berbagai puisi.

Salah satu puisi di dalam buku ini berjudul *Gen-Z* yang menyentil langsung pembaca kelahiran 1997 hingga 2000 yang tengah disibukkan dengan berbagai pilihan hidup. Sedangkan di sisi lain, permasalahan domestik yang muncul juga seolah menjadi penghalang bagi tujuan tersebut.

Melalui kumpulan puisi terbitan Gramedia pada Januari 2020 lalu ini, Lucia Priandarini seolah ingin menggambarkan kehidupan monoton kaum pertengahan 20-an melalui sajak-sajak. Mengusung tema yang terkesan ditujukan bagi kaum generasi Z atau Gen-Z, Lucia Priandarini menggunakan diksi yang terkesan sederhana. Berbeda dengan jenis-jenis puisi “berat” dari segi diksi, penulis menyajikan puisinya dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh pembaca muda. Walaupun sederhana, puisi-puisi yang ditulis oleh Lucia Priandarini juga terkesan tajam, terutama mengenai sindiran-sindiran serta sentilan-sentilan terhadap kaum muda.

### **Cuplikan Puisi Berjudul “Gen Z”**

Senin pagi

Kau ingin berhenti bekerja, meluncurkan startup, menjadi influencer, dan menerima endorse.

Senin siang

Kau teringat cicilan dan tagihan, investasi bulanan,  
Tabungan liburan, persiapan menikah, dana darurat.

Senin sore

Kau ingin pulang tepat waktu, tapi Bos menahanmu,  
Klien menunggu hasil revisi kelima.